

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP MINAT
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN
TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XII
SMA NEGERI 2 PONTIANAK**

Asy Sifa Safarina¹, Halida²

^{1,2} Universitas Tanjungpura

Alamat e-mail : 1asysifa.sfrna@gmail.com 2halida@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of self-efficacy on the interest in continuing education to college in class XII students at SMA Negeri 2 Pontianak. Self-efficacy, as an individual's belief in their ability to undergo academic tasks, is expected to influence students' decisions to continue their education. The research method used was quantitative with descriptive design, involving 94 respondents selected through random sampling technique. Data were collected using a questionnaire that measured the level of Self-efficacy and interest in continuing education. Based on the results of the calculation, the average Self-efficacy of students is in the high category with a percentage of 78.82%. Meanwhile, interest in continuing education to college is also high, reaching 81.46%. Simple linear regression test indicates that there is a significant influence between Self-efficacy and interest in continuing education, with a significance value of 0.001. This finding confirms that strengthening self-efficacy can be an important strategy in increasing students' interest in continuing their studies to a higher level.

Keywords: Self-efficacy, Interest Education, Higher Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Pontianak. *Self-efficacy*, sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalani tugas-tugas akademik, diharapkan dapat memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 94 responden yang dipilih melalui teknik random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat *Self-efficacy* dan minat melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata *Self-efficacy* peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 78,82%. Sementara itu, minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga tergolong tinggi, mencapai 81,46%. Uji regresi linier sederhana mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Self-efficacy* dan minat melanjutkan pendidikan, dengan nilai signifikansi 0,001. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan *Self-efficacy* dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi

Kata Kunci: *Self-efficacy*, Minat Melanjutkan Pendidikan, Pendidikan Tinggi

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan jenjang penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan memegang peranan yang krusial dalam menghasilkan generasi yang berkualitas dan berintegritas untuk membangun suatu bangsa. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, diperlukan peran aktif dari guru bidang studi serta guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan maupun membimbing peserta didik. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.

Tujuan utama bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi dan memandirikan peserta didik untuk mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Dengan adanya bimbingan yang tepat, mereka diharapkan mampu mengembangkan diri secara maksimal (Puffer, 2015). Peserta didik yang berada pada rentang usia 17 hingga 19 tahun dihadapkan pada berbagai pilihan, termasuk keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau

memilih jalur karir lainnya. Sebelum melakukan pengambilan keputusan, peserta didik harus terlebih dahulu memiliki perencanaan karir agar sukses di dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Halida, 2023).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan adanya penurunan setiap tahunnya.

Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 – 2022

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipsai Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Kalimantan Barat		
	2020	2021	2022
SMA	85,00%	85,21%	84,79%
Perguruan Tinggi	30,85%	31,19%	31,16 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Pada penelitian yang dilakukan BPS pada tahun 2023 mengenai Angka Partisipasi Kasar (APK) bahwa pada jenjang SMA dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2022 dengan persentase 84,79% nilai ini turun sebesar 0,42% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 85,21% pada tahun

2021. Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya minat generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, data APK jenjang SMA menunjukkan angka partisipasi yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih berminat menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA saja.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mencerminkan keinginan untuk mengembangkan pengetahuan dan menjadi sumber daya manusia berkualitas. Untuk membangun minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi penting memberikan informasi relevan mengenai hal tersebut. Selain itu, pendekatan efektif dari keluarga dan sekolah juga sangat diperlukan Menurut Rahmawati (2023), melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi membutuhkan minat yang tumbuh dari dalam diri individu yang berfungsi sebagai pondasi untuk mencapai tujuan. Peserta didik dengan minat yang kuat lebih cenderung melanjutkan pendidikan, sementara mereka yang tidak memiliki minat cenderung tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain harus memiliki minat yang kuat untuk melanjutkan pendidikan, peserta didik

harus memiliki *self-efficacy* yang tinggi. *Self-efficacy* menurut Bandura (1995) adalah faktor krusial yang memengaruhi keputusan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* mencerminkan kemampuan peserta didik untuk berhasil dalam tugas-tugas akademik dan menghadapi tantangan yang mungkin mereka temui. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih termotivasi, lebih berani mengambil risiko, dan lebih mampu mengatasi hambatan, yang semuanya merupakan kualitas penting untuk mencapai kesuksesan di perguruan tinggi. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah mengalami keraguan dalam melanjutkan studi, atau bahkan menghadapi rasa putus asa ketika menghadapi tantangan akademik Hasil wawancara dengan dua orang guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Pontianak pada bulan November 2023, ditemukan bahwa banyak peserta didik merasa ragu untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Ragu ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kondisi ekonomi orang tua

dan pengaruh lingkungan teman sebaya.

Selain itu, beberapa peserta didik lebih memilih untuk langsung bekerja atau merasa tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan. Beberapa peserta didik beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi belum tentu menjamin mendapatkan pekerjaan. Beberapa peserta didik juga menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan ke sekolah vokasi atau mengikuti pelatihan keterampilan. Bahkan, ada yang sudah memulai berwirausaha sebagai alternatif setelah tamat sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi dan dukungan yang tepat agar peserta didik dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang masa depan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik. Lebih lanjut, besar pengaruh *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik diukur dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

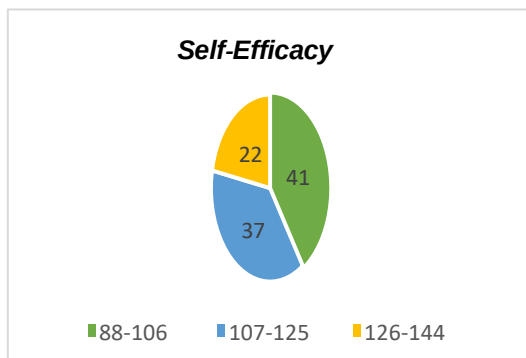
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik probability sampling. Probability sampling ialah sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini menggunakan jenis sampel simple random sampling yang berarti pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memberikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Aiman, 2021).

Sampel ditentukan dengan tabel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 94 peserta didik. Uji coba instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Item pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar atau sama dengan rumus r tabel. Adapun uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercayai.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 maka instrumen atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten (Sujarweni, 2014). Reliabilitas pada variabel self-efficacy (X) jika dilihat dari tabel uji Cronbach Alpha dalam SPSS sebesar 0,949 yang berarti mempunyai nilai lebih besar dari 0,60 dan reliabilitas variabel minat melanjutkan pendidikan (Y) sebesar 0,957 yang berarti mempunyai nilai lebih besar dari 0,60. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistika deskriptif dan uji regresi linier sederhana.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil rata-rata jawaban berdasarkan data analisis skor kuesioner pada *self-efficacy* dapat dilihat pada Grafik 1 berikut.

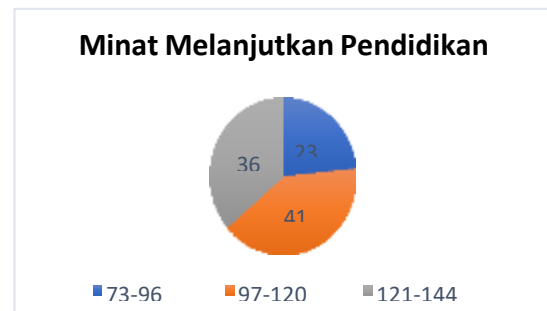


Grafik 1 Hasil Analisis Skor Kuesioner *Self-efficacy*

Berdasarkan hasil analisis skor kuesioner *self-efficacy* menunjukkan bahwa dalam tingkat *self-efficacy* untuk

kategori tinggi berjumlah 20 peserta didik dengan persentase 22%, kategori sedang dengan jumlah 36 peserta didik dengan persentase 37%, dan kategori rendah dengan jumlah 38 peserta didik dengan persentase 41%.

Hasil rata-rata jawaban berdasarkan data analisis skor kuesioner pada Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dapat dilihat pada Grafik 2 berikut.



Grafik 2 Hasil Analisis Skor Kuesioner Minat Melanjutkan Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis skor kuesioner minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diperoleh hasil untuk kategori tinggi berjumlah 34 peserta didik dengan persentase 36%, kategori sedang berjumlah 38 peserta didik dengan persentase sebesar 41%, dan kategori rendah berjumlah 22 peserta didik dengan persentase sebesar 23%.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah metode yang di gunakan untuk

mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 30 for windows. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 13.82550928
Most Extreme Differences	Absolute .072
	Positive .072
	Negative -.049
Test Statistic	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^a

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dalam uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan pada $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian yang dilakukan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terdapat antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah hubungannya linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas dalam penelitian ini adalah jika nilai sig, deviation from linearity lebih dari 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas dalam

penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square
Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi *Self-efficacy	Between Groups	(Combined)	11588.070	34	340.826
		Linearity	3020.914	1	3020.914
		Deviation from Linearity	8567.156	33	259.611
	Within Groups		12955.9833	59	219.593
Total			24544.053	93	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai signifikan dari nilai deviation from linearity adalah 0.283 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *self-efficacy* dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independent (*Self-efficacy*) dan variabel dependent (minat melanjutkan pendidikan peserta didik). Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Liner Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3020.914	1	3020.914	12.913	.001 ^b
Residual	21523.140	92	233.947		
Total	24544.053	93			

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *f* hitung sebesar 12.913 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self-efficacy*

dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas 12 di SMA Negeri 2 Pontianak. Berdasarkan hasil perhitungan sampel, diperoleh 94 responden sebagai minimal sampel pada penelitian ini untuk mewakili populasi dari 123 peserta didik SMA Negeri 2 Pontianak baik dari jurusan IPA dan IPS. Sampel penelitian yang terdiri dari 94 responden tersebut akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji prasyarat analisis.

Uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas dan uji linearitas dengan tujuan berbeda. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan yang terdapat antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah hubungannya linear atau tidak. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig pada $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a

diterima dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji linearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tabel ANOVA nilai F pada deviation from linearity adalah 0.283 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *self-efficacy* dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji regresi linear sederhana. Hasil regresi linear sederhana pada Tabel 4 dapat diterjemahkan bahwa H_a diterima kebenarannya dan H_o ditolak kebenarannya, atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan.

Hasil perhitungan pada penelitian ini diketahui bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Pontianak. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perhitungan uji linearitas (Tabel 3) dan perhitungan regresi linear sederhana (Tabel 4). Dari hasil perhitungan tersebut selaras dengan teori Bandura (1997)

bahwa *self-efficacy* memengaruhi motivasi individu dalam menghadapi tantangan. Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan karena percaya pada kemampuan mereka. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Rahmawati & Rahmi, 2023; Astuti et al., 2024) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* menjadi faktor krusial dalam pengambilan keputusan pendidikan. Namun, rendahnya aspek *action* menunjukkan perlunya intervensi dari sekolah, seperti bimbingan karir, untuk membantu siswa merencanakan langkah konkret menuju perguruan tinggi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Pontianak, dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat *self-efficacy* peserta didik dapat dikategorisasikan tinggi yang mencapai 78,82% dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pontianak; (2) Peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, meskipun masih diperlukan dukungan untuk meningkatkan tindakan nyata

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M., & Tjalla, A. (2018). The Effectiveness of Self-Management Strategy of Cormier & Cormier Model to Increase Academic Self-efficacy of High School students. *American Journal of Educational Research*, 6(6), 816-821.
- Astuti, R. K., Purwandari, D. A., & Hidayat, A. N. (2024). Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas 12 SMAN 44 Jakarta. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 2(6).
- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. *Encyclopedia of Human Behavior*, 4(1994), 71–81. Doi.org/10.1002/9781118970843.ch243
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control*. *Choice Rev.* 35, 35–1826. Doi:10.5860/choice.35-1826

- Deliana, M. (2023). *Self-efficacy as A Factor of entrepreneurial intention. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4), 2573-2580.
- Hackett, G. (2002). *Self-efficacy in career choice and development. In Albert Bandura (Ed.), Self-efficacy in Changing Societies* (pp. 232-258). Cambridge: Cambridge University Press.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmawati, S., & Rahmi, E. (2023). Pengaruh *Self-efficacy* dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMAN 01 Koto Salak, Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16151-16163.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sürücü, L., & Maslakci, A. (2020). Validity and Reliability in Quantitative Research. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(3), 2694- 2726.
- Yuline, Y., Putri, A., Halida, H., & Fergina, A. (2022). Urgensi dan Manfaat Pengukuran Kepribadian Karir Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 118-130.